

Kesadaran *Anti-Fraud* dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Sekolah

Fina Dwi Prajanti¹, Kurnia Krisna Hari^{1*}, Nina Sabrina¹, Rahmat Basuki¹

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang

Corresponding Author: kurniakrisnahari@gmail.com^{1*}

Article History

Received : 15-04-2024

Revised : 20-05-2024

Accepted : 25-05-2024

Keywords: *Anti-Fraud Awareness; Fraud Prevention; Internal Control*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran anti-fraud dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada sekolah menengah atas sederajat di kota Palembang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, data yang digunakan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan program For Special Science (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran anti-fraud dan pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Kesadaran anti-fraud berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dan pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan secara parsial.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of anti-fraud awareness and internal control on preventing fraud in senior high schools in the city of Palembang. This type of research is associative research, the data used is primary and secondary data. Data collection methods include interviews and questionnaires. The data analysis technique uses the For Special Science (SPSS) program. The research results show that anti-fraud awareness and internal control together have an effect on preventing fraud. Anti-fraud awareness influences fraud prevention and internal control influences partial fraud prevention.

PENDAHULUAN

Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna pendidikan, setiap saat selalu menunjukkan adanya perubahan. Perubahan itu didasarkan atas berbagai temuan dan perubahan dilapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya komponen sistem pendidikan yang ada. Kemajuan alat teknologi turut andil dalam membuat perubahan pendidikan tersebut. Kemajuan pendidikan yang ada di Indonesia, pemerintah memberikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan adanya dana BOS sekolah dapat memenuhi seluruh kebutuhan pembelajaran. Dana BOS merupakan program yang diusung oleh pemerintah untuk membantu sekolah di Indonesia untuk dapat memberikan pembelajaran dengan lebih optimal. Bantuan yang diberikan dana BOS yaitu berbentuk dana

untuk besaran dana BOS reguler yang disalurkan dengan dihitung berdasarkan jumlah didik yang tercatat di Dapotik dikalikan dengan satuan biaya masing-masing tingkat pendidikan.

Bantuan Operasional Sekolah atau BOS adalah bantuan pendidikan yang kepada sekolah dan madrasah untuk kepentingan non personalia. Dana BOS diberikan kepada sekolah berdasarkan jumlah siswa yang dimiliki sekolah. Saat ini dana BOS terbagi menjadi dua yaitu, BOS yang berasal dari pemerintahan pusat dan dana BOS yang berasal dari pemerintahan daerah. Dana BOS pertama kali dikeluarkan pada bulan Juli 2005. (www.dikbud.com) Merupakan sebuah program pemerintah yang digunakan untuk pendanaan biaya operasional dan biaya non operasional bagi satuan pendidikan dasar. Bantuan dana BOS didistribusikan masing-masing sekolah setiap tiga bulan atau dalam periode triwulan oleh pemerintah. Namun pada kenyataannya pendistribusian dana Bantuan Operasional Sekolah bos tidak sesuai dengan periode yang ditentukan oleh pemerintah. Dalam pendistribusian sering terjadinya keterlambatan.

Pada saat pendistribusian dana BOS juga terjadinya penyalahgunaan yang dilakukan menimbulkan terjadinya kecurangan. *Fraud* (kecurangan) sendiri pada umumnya merupakan perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh individu di dalam atau diluar organisasi, dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok yang secara langsung merugikan orang lain. (Betri, 2022) *fraud* (Kecurangan) adalah mendapatkan keuntungan yang tidak jujur dari orang lain. (Romney & Steinbart, 2019).

Kesadaran Anti-*Fraud* adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penipuan pencegahan oleh semua pihak terkait organisasi. Melalui kepemimpinan yang baik di dukung dengan kesadaran anti-*fraud* yang tinggi diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian dan kepekaan semua pihak untuk bahaya penipuan dan kontrol yang diperlukan untuk mencegahnya. Kontrol internal dan anti-penipuan, diharapkan dapat meminimalisir penipuan baik oleh karyawan maupun manajemen organisasi dan dapat melindungi aset organisasi dan membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. (Limbong dkk, 2023).

Menurut *statement on auditing standard* mengungkapkan dimensi pengukuran yang digunakan dalam mendeteksi dan mencegah, kecurangan antara lain menciptakan dan memelihara budaya kejujuran dan etika yang tinggi, melaksanakan evaluasi atas proses anti-*fraud* dan pengendalian, serta mengembangkan proses pengawasan yang memadai. Kesadaran anti-*fraud* dengan menciptakan dan membangun prosedur pencegahan baku, membangun struktur organisasi dengan pengendalain yang baik, merancang teknik pengendalian yang efektif, dan menimbulkan kepekaan dalam melakukan tindakan kecurangan korupsi. Kontrol internal dan kesadaran anti penipuan, diharapkan dapat meminimalisir penipuan baik oleh karyawan maupun manajemen organisasi dan dapat melindungi aset organisasi dan membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. (Arpani dkk, 2022). Melakukan pengendalian internal terhadap semua aktivitas adalah untuk mencegah agar tidak terjadinya kerugian. Kerugian pada umumnya disebabkan kecurangan, ketidakefisienan operasi, dan ketidakcermatan pegawai. Untuk mencegah itu maka harus mengadakan pengendalian internal dapat berfungsi secara efektif. Untuk mencegah tindak terjadinya penyelewengan dan kecurangan.

Pengendalian internal proses yang dirancang diimplementasikan dan dipelihara oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, manajemen, dan personel lain untuk menyediakan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan suatu entitas yang berkaitan dengan keadaan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas dan kepatuhan terhadap perundang-undangan. (Agoes, 2019) Pengendalian intern (*internal control*) dalam arti yang sempit merupakan pengecekan penjumlahan mendatar (*cross footing*) maupun penjumlahan menurun (*footing*). Sedangkan pengendalian intern dalam arti yang luas adalah meliputi semua alat yang digunakan manajemen untuk melakukan pengawasan pengendalian intern meliputi semua perencanaan dari suatu organisasi dan serta prosedur yang diterapkan manajemen. (Yuhanis dan Mizan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Budiantoro dkk, (2022), Wulandari dan Nuryatno (2018), Sanjaya, dkk (2022), Setiawan dan Hamidah (2022), Nurbaya (2022), Debora dan Gideon (2023). yang melakukan penelitian yaitu berpendapat. Penelitian ini menyatakan kesadaran Anti-*fraud* dan Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Ketika semakin meningkat atau semakin baik kesadaran anti-*fraud* dan pengendalian internal yang dilakukan oleh karyawan, maka akan meningkat pula dalam melakukan pencegahan kecurangan (*fraud*) akan semakin baik.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arpani dkk, 2022) yang melakukan penelitian yaitu kesadaran anti kecurangan terhadap pencegahan kecurangan. Studi pada OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini menyatakan bahwa kesadaran anti-*fraud* memang dinilai cukup penting mencegah dan meminimalisir risiko kecurangan. Namun dalam penelitian ini, kesadaran anti-*fraud* tidak mempengaruhi auditor dalam mencegah kecurangan. Hal ini dikarena kebijakan anti-*fraud* yang diterapkan lebih bersifat partisipatif dan tidak menekankan pengawasan dengan segala implementasinya.

Fenomena terjadi pada dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang diduga dikelola dan disimpan pada rekening oknum dana BOS yang diduga dikelola dan disimpan pada rekening oknum kepala sekolah, yakni dana BOS yang ada di SMAN 2 Palembang tahun anggaran 2019 (di simpan di rumah), Dana BOS di SMAN 1 Pemulutan tahun anggaran 2019 (di simpan di rekening pribadi), dan Dana BOS SMKN 1 Pemulutan dana Bos tahun anggaran 2020 (disimpan di rumah). Adapun besarnya dana BOS untuk masing-masing sekolah yang diduga dikelola, disimpan ke rekening pribadi, serta dibawa ke rumah oknum kepala sekolah tersebut, yakni Sekolah SMAN 2 Palembang Rp 255.050.000,00 dana Bos tahun anggaran 2019, Sekolah SMAN 1 Pemulutan Rp100.000.000,00 dana Bos tahun anggaran 2019, Sekolah SMKN 1 Pemulutan Rp90.000.000,00 dana Bos tahun anggaran 2020. (www.klikanggaran.com).

Berdasarkan hasil wawancara pada pengelola sekolah di lingkungan Muhammadiyah, pengendalian internal untuk penggunaan dana BOS sudah dilakukan tetapi belum efektif dan laporan tanggung jawab penggunaan dana pun pernah dikembalikan untuk dilakukan perbaikan. Sehingga perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh

kesadaran anti-*fraud* dan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesadaran anti-*fraud* dan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pemilihan variabel independen yaitu penggunaan variabel anti fraud dan pengendalian internal serta penggunaan sampel penelitian yang mengambil sekolah Muhammadiyah di kota Palembang.

Teori kontijensi adalah pendekatan untuk mempelajari perilaku organisasi dimana penjelasan yang diberikan adalah bagaimana faktor- faktor kontingen seperti seperti teknologi, budaya, dan lingkungan eksternal mempengaruhi desain dan fungsi organisasi, asumsi yang mendasari teori kontingensi adalah tidak ada satu jenis struktur organisasi yang sama berlaku untuk semua organisasi. Lebih lanjut, efektivitas organisasi juga tergantung pada kecocokan atau kesesuaian diantara jenis teknologi, volatilitas lingkungan, ukuran organisasi, fitur struktur organisasi dan sistem organisasinya (Arfan, dkk, 2019)

Kesadaran anti-*fraud* adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan *fraud* oleh seluruh pihak terkait. Melalui kepemimpinan yang baik dan didukung dengan kesadaran anti-*fraud* yang tinggi, diharapkan tumbuh kepedulian semua unsur terhadap pengendalian *fraud*. Moral dan kesadaran dari pimpinan terhadap anti-*fraud* harus menjiwai setiap kebijakan atau ketentuan yang ditetapkannya. (Ikatan Bankir Indonesia, 2020).

Kesadaran anti-*fraud* adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penipuan pencegahan oleh semua pihak organisasi. Melalui kepemimpinan yang baik di dukung dengan kesadaran anti-*fraud* yang tinggi diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian dan kepekaan semua pihak untuk bahaya penipuan dan kontrol yang diperlukan untuk mencegahnya kontrol internal dan kesadaran anti penipuan, diharapkan dapat meminimalisir penipuan baik oleh karyawan maupun manajemen organisasi dan dapat melindungi aset organisasi dan membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. (Limbong dkk, 2023). Adapun indikator kesadaran anti fraud yaitu:

1. Menciptakan dan memelihara budaya kejujuran dan etika yang tinggi
2. Melaksanakan evaluasi atas proses anti-*fraud* dan pengendalian
3. Mengembangkan proses pengawasan yang memadai

Pengendalian internal adalah sebuah proses karena ia menyebar keseluruhan aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian integral dari aktivitas manajemen (Romney & Steinbart, 2019). Pengendalian internal proses yang dirancang diimplementasikan dan dipelihara oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, manajemen, dan personel lain untuk menyediakan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan suatu entitas yang berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas dan kepatuhan terhadap perundang-undangan (Agoes, 2019). Adapun indikator pengendalian internal yaitu:

1. Lingkungan pengendalian

2. Penaksiran Risiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan

Fraud adalah mencakup beragam cara kekerasan yang dilakukan oleh seseorang, untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain melalui perbuatan yang tidak benar (Ardianingsih, 2018). Kecurangan adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk menipu atau membohongi, sebuah metode atau cara untuk tidak dilakukan secara jujur untuk mengambil atau menghilangkan uang harta, hak kepemilikan orang lain yang sah, baik karena suatu perbuatan atau akibat yang fatal dari perbuatan itu sendiri (Noviany, 2020). Indikator pengukuran pencegahan *fraud* adalah sebagai berikut:

1. Struktur pengendalian intern yang baik
2. Aktivitas pengendalian yang efektif
3. Meningkatkan kultur perusahaan/organisasi

Kesadaran anti-*fraud* menciptakan dan membangun prosedur pencegahan baku, membangun struktur organisasi dengan pengendalian yang baik, merancang teknik pengendalian yang efektif dan menimbulkan kepekaan dalam melakukan tindakan kecurangan korupsi. Kontrol internal dan kesadaran anti penipuan, diharapkan dapat meminimalisir penipuan baik oleh karyawan maupun manajemen organisasi dan dapat melindungi aset organisasi dan membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. Terkait pengendalian internal proses yang dirancang diimplemantasikan dan dipelihara oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, manajemen, dan personel lain untuk menyediakan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan suatu entitas yang berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, efesiensi dan efektivitas dan kepatuhan terhadap perundang-undangan. Hal ini menjadi dasar dugaan bahwa terdapat Pengaruh Kesadaran Anti-*Fraud* dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* seperti hasil penelitian sebelumnya milik Olivia dan Hexana (2022).

H1: Kesadaran Anti-*Fraud* dan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*

Kesadaran anti-*fraud* adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penipuan pencegahan oleh semua pihak organisasi. Melalui kepemimpinan yang baik di dukung dengan kesadaran anti-*fraud* yang tinggi diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian dan kepekaan semua pihak untuk bahaya penipuan dan kontrol yang diperlukan untuk mencegahnya kontrol internal dan kesadaran anti penipuan, diharapkan dapat meminimalisir penipuan baik oleh karyawan maupun manajemen organisasi dan dapat melindungi aset organisasi dan membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. Hal ini menjadi dasar dugaan bahwa terdapat Pengaruh Kesadaran Anti-*Fraud* Terhadap Pencegahan *Fraud* seperti hasil penelitian sebelumnya milik Budiantoro, dkk (2023).

H2a: Kesadaran Anti-Fraud berpengaruh Terhadap Pencegahan *Fraud*

Pengendalian internal proses yang dirancang diimplementasikan dan dipelihara oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, manajemen, dan personel lain untuk menyediakan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan suatu entitas yang berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas dan kepatuhan terhadap perundang-undangan. Hal ini menjadi dasar dugaan bahwa terdapat Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* seperti hasil penelitian sebelumnya milik Olivia dan Hexana (2022).

H2b: Pengendalian Internal berpengaruh Terhadap Pencegahan *Fraud*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif untuk mengetahui pengaruh kesadaran anti-*fraud* dan pengendalian internal terhadap pencegahan *Fraud*. Lokasi pada penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat Muhammadiyah sekota Palembang dengan populasi sebanyak 13 sekolah dan sampel yang menjadi responden yaitu Kepala Sekolah, Bendahara, Ketua Komite, serta Operator sebanyak 52 orang. Data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dengan teknik analisis menggunakan SPSS. Ada beberapa cara analisa data yang digunakan dalam proses penelitian ini antara lain:

1. Uji validitas
2. Uji reabilitas
3. Uji asumsi klasik
4. Analisis regresi berganda
5. Koefisien determinasi (R²)
6. Uji F
7. Uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana hasil dari suatu pengukuran yang telah disusun valid atau tidak. Nilai r_{tabel} untuk sampel yang mewakili populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 36 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan $n=36$ adalah jadi apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tidak valid dan juga sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan valid. Hasil dari pengujian validitas dari butir pertanyaan pada variabel kesadaran anti-*fraud* adalah sebagai berikut:

Tabel I. Hasil Pengujian Validitas Kesadaran Anti-*Fraud* (X1)

Butir pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,536	0,329	Valid
2	0,332	0,329	Valid
3	0,555	0,329	Valid
4	0,710	0,329	Valid
5	0,699	0,329	Valid
6	0,413	0,329	Valid
7	0,710	0,329	Valid
8	0,515	0,329	Valid
9	0,584	0,329	Valid
10	0,699	0,329	Valid

Sumber: Data yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap butir pertanyaan dari variabel kesadaran anti-*fraud* didapat bahwa 10 (sepuluh) butir pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Pengendalian Internal (X2)

Butir pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,804	0,3291	Valid
2	0,618	0,3291	Valid
3	0,618	0,3291	Valid
4	0,546	0,3291	Valid
5	0,804	0,3291	Valid
6	0,545	0,3291	Valid
7	0,494	0,3291	Valid
8	0,567	0,3291	Valid
9	0,567	0,3291	Valid
10	0,804	0,3291	Valid

Sumber: Data yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap butir pertanyaan dari variabel pengendalian internal didapat bahwa 10 (sepuluh) butir pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Pencegahan *Fraud* (Y)

Butir pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,540	0,3291	Valid
2	0,455	0,3291	Valid
3	0,588	0,3291	Valid

Butir pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
4	0,547	0,3291	Valid
5	0,542	0,3291	Valid
6	0,691	0,3291	Valid
7	0,691	0,3291	Valid
8	0,532	0,3291	Valid
9	0,398	0,3291	Valid

Sumber: Data yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap butir pertanyaan dari variabel pencegahan *fraud* didapat bahwa 9 (sembilan) butir pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Uji Reabilitas

Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel kesadaran Anti *Fraud* (X1), pengendalian internal (X2) dan pencegahan *Fraud* (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbachs Alpha	Kriteria	Keterangan
X1	0,773	0,6	Reliabel
X2	0,836	0,6	Reliabel
Y	0,715	0,6	Reliabel

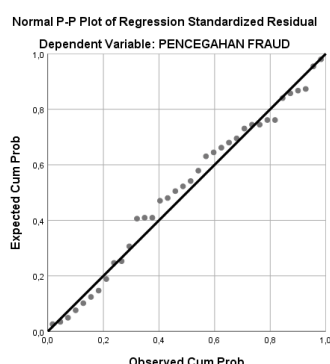
Sumber: Data yang diolah (2024)

Hasil pengujian reliabilitas diatas diperoleh nilai Cronbachs Alpha dengan semua variabel menunjukkan lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel tersebut reliabel, sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji pada suatu modal regresi, suatu variabel independen dan dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Untuk penelitian ini menggunakan grafik normal P Plot.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa grafik normal P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, maka memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan grafik plot, pengujian normalitas didukung dengan analisis statistik non parametik kolmogorov-smirnov (K-S).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menganalisis apakah model regresi dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel (independent variabel). Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas. Uji multikolinearitas penelitian ini dibantu dengan SPSS versi 25 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,863	,902		2,066	,047		
	Kesadaran Anti Fraud	,817	,037	,936	22,107	,000	,858	1,166
	Pengendalian Internal	,071	,033	,092	2,165	,038	,858	1,166

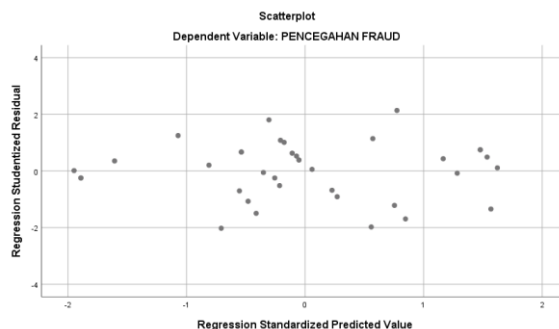
a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukan semua variabel bebas $0,858 > 0,1$ dan $1,166 < 10$ dengan demikian, maka disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini menggunakan scatterplot.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, serta tidak membentuk suatu pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel yang diteliti.

Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kesadaran anti-*fraud* dan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,863	,902		2,066	,047
	Kesadaran Anti Fraud	,817	,037	,936	22,107	,000
	Pengendalian Internal	,071	,033	,092	2,165	,038

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Sumber: Data yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, hasil regresi berganda yang diteliti pada variabel kesadaran anti-*fraud* dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dapat digambarkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1,863 + 0,817X_1 + 0,071X_2 + e$$

Persamaan regresi berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bilangan konstanta (a) memiliki nilai konstanta sebesar 1,863 artinya apabila variabel kesadaran anti-*fraud* (X1) dan pengendalian internal (X2) sama dengan 0 maka pencegahan *fraud* 1,863. Nilai koefisien regresi (b1) kesadaran anti-*fraud* adalah sebesar 0,817 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel kesadaran anti-*fraud* (X1) mengalami kenaikan 1% maka tingkat pencegahan *fraud* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,817. Nilai koefisien regresi (b2) pengendalian internal adalah sebesar 0,071 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel pengendalian internal (X2) mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat pencegahan *fraud* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,071.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) adalah alat yang digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dan menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol atau satu. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² menunjukkan seberapa besar porsi total variasi tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,974 ^a	,949	,946	,941
a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Kesadaran Anti Fraud				
b. Dependent Variable: Pencegahan Fraud				

Sumber: Data yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,946. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel pencegahan *fraud* dipengaruhi 94,6% variabel kesadaran anti-*fraud* dan pengendalian internal. Sedangkan sisanya sebesar 5,4% dipengaruhi variabel di luar penelitian ini.

Uji F

Uji f dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel independen yaitu variabel kesadaran anti-*fraud* dan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* secara bersama-sama atau simultan. Hasil uji hipotesis pada uji f penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Bersama-sama (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	546,265	2	273,132	308,609	,000 ^b
	Residual	29,206	33	,885		
	Total	575,471	35			
a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud						
b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Kesadaran Anti Fraud						

Sumber: Data yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan nilai signifikan F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk taraf nyata (α) sebesar 5% dengan derajat bebas (db) = $n-k-1$. Jadi taraf F_{tabel} adalah 36-3-1 sebesar 3,28 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran anti-*fraud* (X1) dan Pengendalian Internal (X2) secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Y).

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel kesadaran anti-*fraud* dan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*.

Tabel 9. Hasil Pengolahan Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,863	,902		2,066	,047
	KESADARAN ANTI FRAUD	,817	,037	,936	22,107	,000
	PENGENDALIAN INTERNAL	,071	,033	,092	2,165	,038

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD

Sumber: Data yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $36-2-1=33$ dengan signifikan 5% hasil yang diperoleh t_{tabel} yaitu sebesar 1,692.

H1: Terdapat Pengaruh Kesadaran Anti Fraud Terhadap Pencegahan Fraud

Variabel kesadaran anti-*fraud* terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar t_{tabel} yaitu $22,207 > 1,692$ dengan nilai signifikan lebih kecil daripada tingkat signifikan yang ditentukan yaitu $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kesadaran anti-*fraud* (X1) terhadap pencegahan *fraud* (Y).

H2: Terdapat Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud

Variabel pengendalian internal (X2) terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar t_{tabel} yaitu $2,165 > 1,692$ dengan nilai signifikan lebih kecil dari pada tingkat signifikan yang ditentukan yaitu $0,038 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pengendalian internal (X2) terhadap pencegahan *fraud* (Y).

Pembahasan

Pengaruh Kesadaran Anti Fraud dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran anti-*fraud* dan pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, maka H1 diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} . Semakin tinggi kesadaran anti-*fraud* dan pengendalian internal maka semakin meningkatkan pencegahan *fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kontijensi untuk mempelajari perilaku organisasi, bagaimana faktor-faktor kontingen seperti lingkungan yang mempengaruhi organisasi. Dalam suatu organisasi erat kaitannya untuk penyesuaian dan pengendalian terhadap lingkungan. Dalam penelitian ini teori kontijensi digunakan untuk mempelajari perilaku organisasi tentang kesadaran yang dapat mempengaruhi organisasi dan pengendalian dapat mempengaruhi lingkungan guna kelangsungan suatu organisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran anti-*fraud* dan pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana bos di Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat Muhammadiyah di Kota Palembang. Hal ini berarti, semakin tinggi kesadaran anti-*fraud* dan semakin tinggi pengendalian internal maka akan semakin tinggi pula tingkat pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana bos yang terjadi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lubis, dkk (2023), Nurbaya (2022), Budiantoro, dkk (2022), Arpani, dkk (2022), serta Olivia dan Hexana (2022). Menyatakan kesadaran anti-*fraud* dan pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari dan Nuryatno (2018) yang menyatakan kesadaran anti-*fraud* dan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh Kesadaran Anti Fraud Terhadap Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukan Ha2a diterima, artinya kesadaran anti-*fraud* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana bos pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat Muhammadiyah di Kota Palembang. Hasil hipotesis tersebut sejalan dengan persentase dari rekapitulasi jawaban kuesioner yang peneliti sebarkan diresponden. Dimana pada sekolah memiliki lingkungan kerja yang positif dan manajemen memberikan contoh keteladanan sebanyak 64,9% responden setuju, sebanyak 58,3% responden setuju bahwa terdapat prosedur untuk mengidentifikasi, menilai dan mengurangi resiko kecurangan, sebanyak 58,3% responden setuju dengan melakukan evaluasi implementasi prosedur dan kebijakan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh ikatan bankir indonesia (2020) bahwa upaya untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan *fraud* oleh seluruh pihak terkait, melalui kepemimpinan yang baik dan didukung dengan kesadaran anti-*fraud* yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung menjawab fenomena pada survey pendahuluan yang dilakukan penulis dimana pihak sekolah sudah membuat berupa laporan dikarenakan hal tersebut telah sesuai dalam penilaian dan pengamatan yang dimana sesuai indikator kesadaran anti-*fraud* melakukan penilaian dan pengamatan terhadap aktivitas yang sudah dilaksanakan. Dengan diterapkannya kesadaran anti-*fraud* terlaksana dengan baik, maka akan dapat meminimalisir kecurangan dan dapat membantu dalam mencapai tujuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lubis, dkk (2023) dan Nurbaya (2022) hasil penelitian menyatakan bahwa kesadaran anti-*fraud* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa kesadran anti-*fraud* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil dari pengujian melalui uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana bos di Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat Muhammadiyah di Kota Palembang. Maka Ha2b diterima hasil ini dibuktikan dengan nilai thitung > ttabel, dengan hasil ini membuktikan

bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat Muhammadiyah di Kota Palembang menerapkan pengendalian internal yang baik sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan di dalam sebuah organisasi tersebut. Dengan patuhnya seluruh pihak sekolah yang ada diorganisasi tersebut membuat pengendalian internal yang ada dapat berjalan efektif dan berdampak pada kecurangan yang terjadi.

Hasil hipotesis tersebut sejalan dengan persentase dari rekapitulasi jawaban kuesioner yang peneliti sebar di responden. Dimana pada sekolah telah menetapkan kebijakan operasional terhadap keandalan laporan sebanyak 55,5%, responden setuju, sebanyak 55,5% responden setuju dengan sekolah telah membuat prosedur pemantauan dan evaluasi risiko, sebanyak 61,1% responden setuju dengan sekolah telah melakukan kegiatan review capaian, sebanyak 61,1% responden setuju dengan telah menghasilkan keluaran berupa laporan, sebanyak 55,5% responden setuju dengan menetapkan mekanisme atau prosedur tertulis mengenai pemantauan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sukrisno (2019) pengendalian internal merupakan proses yang dirancang dan dilaksanakan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola manajemen dan personel lain untuk pencapaian tujuan suatu entitas.

Hasil penelitian ini menjawab fenomena pada survey pendahuluan yang dilakukan penulis dimana pengendalian internal sudah dilaksanakan hal ini dikarenakan aktivitas pengendalian dimana sudah mempertimbangkan kecurangan dalam penilaian risiko berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang diterapkan. Apabila menerapkan pengendalian internal dengan baik maka dapat meminimalisir kemungkinan kecurangan terjadi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olivia dan Hexana (2022) dan Adawiyah, dkk (2023) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melati, dkk (2022) tidak sejalan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kesadaran anti-*fraud* dan pengendalian internal berpengaruh dan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BOS baik secara bersama maupun parsial. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diajukan saran bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencegahan *fraud* sehingga penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel bebas lainnya di luar variabel kesadaran anti fraud dan pengendalian internal.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal*

- Economina*, 1331-1342.
- Agoes, Sukrisno. (2019). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardianingsih, Arum. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Sinar Grafik.
- Arpani, M. L., Alfiati, S., & Anggraini, L. (2022). Pengaruh whistleblowing system, kompetensi aparatur dan kesadaran Anti kecurangan terhadap pencegahan kecurangan. *SYNERGY Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 34-44.
- Betri. (2022). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi*. Palembang: NoerFikri.
- Bria, Y. (2023, Oktober Selasa). *Kepala SMAN Kuanfatu Jadi Tersangka Korupsi Dana BOS*. Retrieved November Sabtu, 2023, from Detik.com: <https://www.detik.com/bali/nusra/d-6962225/kepala-sman-1-kuanfatu-jadi-tersangka-korupsi-dana-bos>
- Budiantoro, Harry., Aprillivia, Nanda. Dwi., & Lapae, Kanaya. (2022). Pengaruh Penerapan Gcg, Kesadaran Anti-Fraud dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Orientasi Bisnis dan Entrepnuership*, 28-39.
- Indonesia, Ikatan. Bankir. (2020). *Pedoman dan Strategi Audit Intern Bank*. Indonesia: Gramedia Pustaka Utama .
- Ladewi, Yuhanis., & Mizan. (2020). *Pengantar Akuntansi 1*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Limbong, T. E., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENCEGAHAN KECURANGAN: AUDIT INTERNAL, KESADARAN ANTI FRAUD, INDEPENDENSI AUDITOR INTERNAL . *Jurnal Economina*, 1451-1461.
- Lubis, Debora. Kartini., & Budiwitjaksono, Gideon. Ssetyo. (2023). Analisis Pengendalian Internal, Kesadaran Anti Fraud, dan Pengetahuan Fraud Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jambura Economic Education Journal*, 1-10.
- Melati, R., Agustiawan, & Rodiah, S. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, Whistleblowing, dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana BOS. *Accounting and Management Journal*, 17-25.
- Noviany, Dien. (2020). *Fraud Auditing Kajian Teoritis dan Empiries*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nurbaya, S. (2022). Pengaruh Kesadran Anti-Fraud dalam Memoderisasi Hubungan Fraud Triangle Terhadap Kecurangan. *Accounting Accountability and Organization System (AAOS)*.
- Olivia, & Lastanti, Hexana. Sri. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Independensi, Wishtleblowing System, Nti-Fraud Awreness,dan Integeritas Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Ekonomi Trisaksti*, 261-272.
- Romney, Marshall. B., & Steinbart, P. J. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta:

Salemba Empat.

- Sanjaya, Kevin. Samuel., & Faisal, Amir. (2022). Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Independensi Sebagai Pemoderisasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 1825-1836.
- Setiawan, A., & Hamidah. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia , Moralitas Individu dan Sistem pengendalian Internal Terhadap PencegahanKecurangan Dana Desa Berdasarkan Perseptif Apartur Desa. *Karimah Tauhid*, 115-134.
- Suwarno, B. (2021, Desember Senin). *Oknum Kepsek Tiga SMA dan SMK di Sumsel ini Diduga Simpan Dana Bos di Rekening Pribadi dan Dibawa ke Rumah*. Retrieved November Sabtu, 2023, from Klikanggaran.com: <https://www.klikanggaran.com/anggaran/pr-1152066524/oknum-kepsek-tiga-sma-dan-smk-di-sumsel-ini-diduga-simpan-dana-bos-di-rekening-pribadi-dan-dibawa-ke-rumah>
- Wulandari, Dewi. Novita., & Nuryatno, Muhammad. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-fraud, Integritas, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan. *JRAMB*, 117-125.